

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional ini digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih (Crewell, 2014). Dalam penelitian ini, desain kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi moral terhadap penerimaan remaja kepada individu berkebutuhan khusus.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori remaja berdasarkan Hurlock (1980), yakni usia 12 sampai 18 tahun. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Maka peneliti melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus Lemeshow untuk dapat menentukan jumlah sampel dalam penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat ketelitian atau *sampling error* sebesar 5% atau 0.05, karena berdasarkan Lemeshow, untuk tingkat ketelitian 0.05 sudah cukup untuk menentukan besaran sampel yang tidak diketahui jumlah populasinya. Berikut perhitungan untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow (dalam Sugiyono, 2014):

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n : Populasi

$Z\alpha^2$: Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P : Estimasi proporsi

Q : $1 - P$ (perkiraan maksimal populasi = 50%)

L : Tingkat ketelitian atau *sampling error* 5% = 0.05

Berdasarkan rumus tersebut, maka penghitungan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1-0.5)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.84 \times 0.5 \times 0.5}{0.0025}$$

$$n = \frac{0.96}{0.0025}$$

$$n = 384$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampling insidental. Artinya, tidak semua unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dan penetapan responden sebagai

sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu (Sugiyono 2019), dan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa perencanaan terlebih dahulu. Pada penelitian ini kriteria responden yang dibutuhkan adalah:

1. Berusia 12-18 tahun
2. Tidak berkebutuhan khusus (tidak memiliki gangguan fisik, emosi, dan intelektual)
3. Pernah berinteraksi dan atau terdapat minimal satu remaja berkebutuhan khusus di sekitarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti secara daring di berbagai media sosial melalui *Google Form* pada tautan <https://bit.ly/SkripsiNariswari>.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12 sampai 18 tahun di seluruh Indonesia, dengan karakteristik normal atau tidak memiliki gangguan fisik, emosi, maupun intelektual, dan pernah berinteraksi atau terdapat remaja berkebutuhan khusus di lingkungan sekitarnya. Jumlah responden yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 395 responden. Responden dalam penelitian ini berusia 12-18 tahun yang termasuk kategori usia remaja (Hurlock, 1980). Kategori usia remaja kemudian dikelompokkan lagi menjadi 2 kategori (Hurlock, 1980), yaitu remaja awal dan remaja akhir. Kategori remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun, dan kategori remaja akhir berada pada rentang usiang 16-18 tahun. Responden terbanyak berada pada kategori remaja awal dengan jumlah 261 responden (66.08%), sedangkan jumlah responden yang termasuk kategori remaja akhir 134 responden (33.92%).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Adapun variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi moral, sedangkan variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah penerimaan sosial.

1. Definisi Operasional

a. Kompetensi moral

Kompetensi moral pada penelitian ini diartikan sebagai kompetensi yang didasarkan pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif remaja, yang diukur melalui 24 skala kekuatan karakter. 24 kekuatan karakter ini terdiri atas kreativitas, rasa keingintahuan, rasa cinta terhadap belajar, berpandangan terbuka, perspektif, kebenaran, keberanian, kegigihan, antusiasme dan semangat, kebaikan, cinta kasih, kecerdasan sosial, kesetaraan, kepemimpinan, kerja sama, kemampuan memaafkan, kerendahan hati, kehati-hatian, regulasi diri, mengapresiasi keindahan, rasa syukur, pengharapan, humor, dan kereligiusan. 24 karakter ini merupakan inti dari kompetensi moral yang nantinya dapat membimbing remaja memiliki kehendak untuk melakukan sesuatu yang baik, termasuk salah satunya menerima remaja berkebutuhan khusus. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh, berbanding lurus dengan tinggi atau rendah kompetensi moral individu. Semakin tinggi skor, maka semakin baik kompetensi moralnya. Sebaliknya, semakin rendah skor, menunjukkan semakin rendah pula kompetensi moral seseorang.

b. Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial pada penelitian ini mengacu pada kondisi yang menunjukkan bahwa remaja menyukai dan menerima kehadiran remaja berkebutuhan khusus, menganggap remaja berkebutuhan khusus sebagai bagian dari kelompoknya, sehingga ia memperlakukan remaja berkebutuhan khusus setara dengan anggota kelompok lainnya. Dalam penelitian ini, tingkat penerimaan remaja kepada individu berkebutuhan

husus dilihat dari tinggi rendahnya skor pada instrumen penerimaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan sosial yang dijelaskan oleh Parker dan Asher (1993). Aspek-aspek penerimaan sosial ini antara lain, validasi dan kepedulian, konflik dan ketidaksetiaan, kebersamaan dan kegiatan bersama, bantuan dan bimbingan, berbagi dan bertukar informasi pribadi, dan resolusi konflik. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan remaja kepada remaja berkebutuhan khusus juga tinggi. Sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka dapat dikatakan pula bahwa penerimaan remaja terhadap remaja berkebutuhan khusus rendah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kompetensi Moral

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi moral ini adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek kekuatan karakter yang dikembangkan oleh Park & Peterson (2006). Instrumen yang digunakan terdiri atas 46 aitem yang menggambarkan 24 karakteristik kompetensi moral dengan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.941. Instrumen ini menggunakan skala Likert untuk pengisian kuesioner, dengan 5 pilihan jawaban, yaitu, Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

b. Pengisian Kuesioner

Kuesioner dibuat secara *online* melalui aplikasi *Google Form*. Responden diminta untuk memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban terdiri atas 5 alternatif, yaitu Tidak Sesuai, Kurang Sesuai, Cukup Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Setelah selesai,

responden dapat mengirimkan jawaban dengan memilih tombol *submit* pada halaman akhir kuesioner.

c. Penyekoran Instrumen

Setiap jawaban yang dipilih oleh responden pada kuesioner kompetensi moral ini memiliki bobot nilai dari rentang 1 sampai 5. Aitem *favorable* pada instrument, memiliki skor 1 (TS), 2 (KS), 3 (CS), 4 (S), dan 5 (SS). Sementara aitem *unfavorable* memiliki skor 5 (TS), 4 (KS), 3 (CS), 2 (S), dan 1 (SS). Berikut ini merupakan tabel penilaian dan skor instrumen *kompetensi moral*:

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen Kompetensi Moral

Jenis Item	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen kompetensi moral berdasarkan dimensi, karakter kompetensi moral, nomor item, dan jumlah item.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Moral

Dimensi	Sub-dimensi	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebijaksanaan dan pengetahuan <i>(Wisdom & Knowledge)</i>	Kreatifitas	15, 33		10
	Rasa keingintahuan	14, 32		
	Rasa cinta terhadap belajar	13, 31		
	Berpandangan terbuka	30, 46		
	Perspektif	12, 29		
Keteguhan <i>(Courage)</i>	Kebenaran	28	45	8
	Keberanian	11	44	
	Kegigihan	10, 27		
	Semangat & antusiasme	26	9	
Kemanusiaan <i>(Humanity)</i>	Kebaikan	8, 25		6
	Cinta kasih	7, 43		
	Kecerdasan sosial	6	42	
Keadilan <i>(Justice)</i>	Kesetaraan	24, 41		6
	Kepemimpinan	5, 23		
	Kerjasama	22	4	
Pengendalian Diri <i>(Temperance)</i>	Memaafkan	3, 40		8
	Kerendahan hati	21, 39		
	Kehati-hatian	20, 38		
	Regulasi diri	19, 37		
Transendensi <i>(Transcendence)</i>	Mengapresiasi keindahan	18		8
	Rasa syukur	2, 36		
	Pengharapan	35	17	
	Humor	1, 16		
	Kereligiusan	34		
	Total		39	

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor untuk instrumen kompetensi moral ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melakukan perhitungan dan menentukan kategori skor digunakan rumus atau norma statistika berikut (Azwar, 2014):

Tabel 3.3
Kategorisasi Skor Instrumen Kompetensi Moral

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Rendah	$X < \mu - \sigma$

f. Interpretasi Kategorisasi Skor

Interpretasi kategori skor pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skor Tinggi

Skor tinggi menunjukkan bahwa remaja memiliki kompetensi moral yang sangat baik. Kemampuan kognitif dan kemampuan afektifnya pada tingkatan yang tinggi dan sangat baik untuk dapat membimbing dan mengarahkan perilakunya untuk melakukan sesuatu yang baik secara efektif.

2) Skor Sedang

Skor sedang menunjukkan bahwa remaja memiliki kompetensi moral yang cukup baik. Kemampuan kognitif dan kemampuan afektifnya pada tingkatan yang cukup untuk dapat membimbing dan mengarahkan perilakunya untuk melakukan sesuatu yang baik secara efektif.

3) Skor Rendah

Skor rendah menunjukkan bahwa remaja memiliki kompetensi moral yang rendah. Ia memiliki kemampuan kognitif dan kemampuan afektif yang rendah untuk dapat membimbing dan mengarahkan perilakunya untuk melakukan sesuatu yang baik secara efektif.

2. Instrumen Penerimaan Sosial

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat penerimaan sosial remaja terhadap individu berkebutuhan khusus, peneliti mengembangkan alat ukur penerimaan sosial yang didasarkan pada aspek-aspek penerimaan sosial yang disusun oleh Parker & Asher (1993), yaitu validasi dan kepedulian, konflik dan ketidaksetiaan, kebersamaan dan kegiatan bersama, bantuan dan bimbingan, berbagi dan bertukar informasi pribadi, dan resolusi konflik. Instrumen yang digunakan terdiri atas 15 aitem yang peneliti sesuaikan dengan konteks penerimaan sosial terhadap remaja berkebutuhan khusus, dengan reliabilitas Alpha Cronbach 0.858. Instrumen ini menggunakan skala Likert, dengan 5 pilihan jawaban, yaitu, Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

b. Pengisian Kuesioner

Kuesioner dibuat secara *online* melalui aplikasi *Google Form*. Responden diminta untuk memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban terdiri atas 5 alternatif, yaitu Tidak Sesuai, Kurang Sesuai, Cukup Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Setelah selesai, responden dapat mengirimkan jawaban dengan memilih tombol *submit* pada halaman akhir kuesioner.

c. Penyekoran Instrumen

Setiap jawaban yang dipilih oleh responden pada kuesioner penerimaan sosial ini memiliki bobot nilai dari rentang 1 sampai 5. Aitem *favorable*

pada dimensi validasi dan kepedulian, kebersamaan dan kegiatan bersama, bantuan dan bimbingan, berbagi dan bertukar informasi pribadi, dan resolusi konflik, memiliki skor 1 (TS), 2 (KS), 3 (CS), 4 (S), dan 5 (SS). Sebaliknya, skor aitem dimensi konflik dan ketidaksetiaan, adalah 5 (TS), 4 (KS), 3 (CS), 2 (S), dan 1 (SS). Sementara aitem *unfavorable* pada dimensi validasi dan kepedulian, kebersamaan dan kegiatan bersama, bantuan dan bimbingan, berbagi dan bertukar informasi pribadi, dan resolusi konflik memiliki skor 5 (TS), 4 (KS), 3 (CS), 2 (S), dan 1 (SS). Dan skor aitem *unfavorable* dimensi dimensi konflik dan ketidaksetiaan adalah 1 (TS), 2 (KS), 3 (CS), 4 (S), dan 5 (SS). Berikut ini merupakan tabel penilaian dan skor instrumen penerimaan sosial:

Tabel 3.4
Penyekoran Instrumen Penerimaan Sosial

Dimensi	Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban				
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Cukup Sesuai (CS)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
Validasi dan kepedulian (<i>validation and caring</i>)	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5
Konflik dan ketidaksetiaan (<i>conflict and betrayal</i>)	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1
Kebersamaan dan kegiatan bersama (<i>companionship and recreation</i>)	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5
Bantuan dan bimbingan (<i>help and guidance</i>)	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5
Berbagai dan bertukar informasi pribadi (<i>intimate change</i>)	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5
Resolusi konflik (<i>conflict resolution</i>)	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Sosial

Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen penerimaan sosial berdasarkan dimensi, nomor item, dan jumlah item.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Sosial

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Validasi dan Kepedulian (Validation and Caring)	2, 6, 12	5, 7, 14	6
Konflik dan Ketidaksetiaan (Conflict and Betrayal)	8	3	2
Kebersamaan dan kegiatan bersama (Companionship and Recreation)	9	15	2
Bantuan dan Bimbingan (Help and Guidance)	10		1
Berbagai dan Bertukar Informasi Pribadi (Intimate Change)	11	4	2
Resolusi Konflik (Conflict Resolution)	1, 13		2
Total	9	6	15

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor untuk instrumen penerimaan sosial ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melakukan perhitungan dan menentukan kategori skor digunakan rumus atau norma statistika berikut (Azwar, 2014):

Tabel 3.6
Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan Sosial

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Rendah	$X < \mu - \sigma$

f. Interpretasi Kategorisasi Skor

Interpretasi Kategorisasi Skor untuk instrumen penerimaan sosial sebagai berikut:

1) Skor Tinggi

Skor tinggi menunjukkan bahwa remaja memiliki penerimaan yang tinggi terhadap kehadiran remaja berkebutuhan khusus yang ada di sekitarnya. Ia menyukai dan menerima kehadiran remaja berkebutuhan khusus, menganggap remaja berkebutuhan khusus sebagai bagian dari anggota kelompoknya, dan memperlakukan remaja berkebutuhan khusus setara dengan anggota kelompok lainnya.

2) Skor Sedang

Skor sedang menunjukkan bahwa remaja cukup menerima kehadiran remaja berkebutuhan khusus di sekitarnya. Penerimaannya terhadap remaja berkebutuhan khusus dalam kategori sedang, artinya ia dalam kategori cukup menyukai dan cukup menerima kehadiran remaja berkebutuhan khusus, ia juga mulai menganggap remaja berkebutuhan khusus adalah bagian dari kelompoknya, dan cukup setara dalam memperlakukan remaja berkebutuhan khusus dengan anggota kelompok lainnya.

3) Skor Rendah

Skor rendah artinya remaja tidak menerima kehadiran remaja berkebutuhan khusus di sekitarnya. Ia tidak menyukai kehadiran remaja berkebutuhan khusus, ia tidak menganggap remaja berkebutuhan khusus sebagai bagian dari kelompoknya, dan ia tidak memperlakukan remaja berkebutuhan khusus setara dengan anggota kelompok lainnya.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variable dependen terhadap variabel independen (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variable kompetensi moral terhadap variable penerimaan sosial remaja.

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data penelitian adalah dengan mengubah data ordinal menjadi data interval dengan bantuan aplikasi Excel MSI. Kemudian melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov di SPSS 25, dan didapatkan skor sebesar 0.044, yang artinya skor dibawah taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji beda dan uji regresi linier sederhana.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Langkah-langkah dalam setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.
- 3) Melakukan studi pustaka dengan membaca dan mengumpulkan teori-teori untuk merumuskan dasar teori dan hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
- 4) Menyusun metode penelitian, termasuk didalamnya menentukan dan mengembangkan instrumen, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan populasi dan sampel penelitian.
- 5) Melakukan *expert judgement* oleh Helli Ihsan, S.Ag., M.Si., dan Ismawati Kosasih, S.Pd., M.Si., terhadap instrumen yang peneliti kembangkan.
- 6) Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas aitem instrumen dan reliabilitas instrumen.
- 7) Fiksasi intrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti menyebarkan instrumen secara daring kepada sampel penelitian melalui berbagai media sosial.
- 2) Melakukan pengolahan data hasil penelitian secara statistik terhadap data hasil penelitian. Pengolahan data statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25.
- 3) Melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data.

3. Tahap Akhir (Pelaporan)

- 1) Menarik kesimpulan dari hasil analisis pengolahan data.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.